

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio caesarea merupakan suatu proses kelahiran janin melalui jalur abdominal (laparotomi) yang memerlukan insisi pada uterus (histerotomi). Persalinan *sectio caesarea* termasuk tindakan bedah untuk mengeluarkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding rahim. *Sectio caesarea* dilakukan karena adanya beberapa kondisi yang tidak memungkinkan ibu untuk melakukan persalinan normal seperti distress janin, adanya riwayat section, presentasi bokong dan distosia persalinan (Nurfadlilah et al., 2019).

Menurut penelitian baru dari *World Health Organization* (2021), angka tindakan *sectio caesarea* terus meningkat secara global, lebih dari 1 dari 5 (21%) dari semua kelahiran. Persentase terus meningkat selama dekade mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari semua kelahiran kemungkinan akan terjadi melalui operasi caesar pada tahun 2030. Angka operasi caesar di seluruh dunia telah meningkat dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi 21% saat ini, pada tahun 2030 angka tertinggi kemungkinan akan terjadi di Asia Timur (63%), Amerika Latin dan Karibia (54%), Asia Barat (50%), Afrika Utara (48%), Eropa Selatan (47%), serta Australia dan Selandia Baru (45%). Berikut rekapitulasi data prevalensi jumlah kasus *sectio caesarea* di Ruang VK RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2020-2024 :

Tabel 1. 1 Prevalensi Jumlah Kasus Sectio Caesarea Di Ruang VK RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo

No	Tahun	Jumlah Sectio Caesarea
1	2020	181
2	2021	231
3	2022	167
4	2023	123
5	2024	204
	Total	906

Sumber : RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo tahun 2025

Tindakan *sectio caesarea* terjadi karena ketidakseimbangan ukuran kepala bayi dan panggul ibu, posisi bayi abnormal, plasenta previa, janin berukuran besar dan kelahiran bayi kembar, serta kehamilan pada usia lanjut. Tindakan *sectio caesarea* ini juga disebabkan karena preeklampsia, eklampsia, riwayat SC, memiliki penyakit tertentu, infeksi genital dan lain-lain. Tindakan operasi section caesarea dilakukan untuk menyelamatkan ibu dan bayi jika pasien tidak dapat melahirkan normal (Khimayasari et al., 2023).

Masalah keperawatan yang sering muncul pada pasien pre operasi *sectio caesarea* salah satunya yaitu kecemasan. Kecemasan sendiri dapat diartikan sebagai perasaan tidak nyaman, khawatir, takut, tegang, dan tidak nyaman. Hal ini adalah respons fisiologis terhadap rangsangan eksternal atau internal yang dapat menimbulkan gejala perilaku, emosional, kognitif, dan fisik (Kurniawaty et al., 2024).

Kecemasan pre operasi merupakan suatu respon antisipasi terhadap suatu pengalaman yang dianggap pasien sebagai suatu ancaman dalam peran hidup, integritas tubuh, bahkan kehidupan itu sendiri. Kecemasan preoperatif muncul ketika pasien akan menjalani operasi yang disebabkan oleh ketakutan akan tindakan anestesi, prosedur operasi, dan rasa sakit yang timbul setelah operasi. Sumber kecemasan preoperatif secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu kecemasan terhadap anestesia dan kecemasan terhadap prosedur bedah. Insiden kecemasan preoperatif di dunia antara 11-80% (Pratiwi & Samiasih, 2022).

Pasien yang mengalami kecemasan sebelum operasi lebih berisiko mengalami efek samping seperti mabuk perjalanan, muntah, denyut jantung cepat, tekanan darah tinggi, masalah hemodinamik selama operasi, membutuhkan lebih banyak obat penghilang rasa sakit, dan kurang puas dengan pemulihannya. Peningkatan tekanan darah ini dikarenakan pusat pengaturan tekanan darah dilakukan oleh sistem saraf, sistem humoral dan sistem hemodinamik. Apabila terjadi peningkatan hemodinamik, maka akan berisiko terjadi komplikasi selama operasi (Pangestu et al., 2024).

Penatalaksanaan yang tepat diperlukan untuk menghindari hal tersebut yaitu dengan teknik farmakologi dan nonfarmakologi. Salah satu teknik nonfarmakologi yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan yaitu relaksasi lima jari. Relaksasi lima jari adalah suatu teknik relaksasi yang dikembangkan oleh Davis, merupakan terapi generalis yang dapat menimbulkan efek relaksasi yang menenangkan dengan cara mengingat kembali pengalaman-pengalaman yang menyenangkan yang pernah dialami. Relaksasi lima jari adalah pemberian perlakuan pada pasien dalam keadaan rileks, kemudian memusatkan pikiran pada bayangan atau kenangan yang diciptakan sambil menyentuhkan lima jari secara berurutan dengan membayangkan kenangan saat menikmati. Tujuan terapi relaksasi lima jari dapat memberikan ketenangan batin bagi pasien, mengurangi rasa cemas, khawatir dan gelisah, mengurangi tekanan darah, detak jantung lebih rendah dan tidur menjadi nyenyak (Ghanesia et al., 2022).

Relaksasi lima jari dilakukan dengan langkah awal memegang ibu jari dengan telunjuk lalu membayangkan ketika pasien merasa sehat, kedua memegang ibu jari dengan jari tengah serta membayangkan ketika pasien pertama kali bahagia, ketiga memegang ibu jari dengan jari manis serta membayangkan ketika pasien memperoleh apresiasi, kemudian terakhir memegang ibu jari dengan kelingking dan membayangkan tempat terindah yang pernah didatangi oleh pasien (Dekawaty, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2023), menyebutkan bahwa setelah diberikan terapi relaksasi lima jari responden dengan penurunan kecemasan sebanyak 10 (71,4%) dan 4 responden (28, 6%) sudah tidak mengalami kecemasan setelah diberikan terapi relaksasi lima jari. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh teknik relaksasi lima jari terhadap kecemasan ibu *pre sectio caesarea*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Suhadi & Pratiwi (2020) mengatakan bahwa hasil perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan setelah diberikan terapi relaksasi lima jari di ruang perawatan bedah RSUD Pakuhaji diketahui bahwa sebelum diberikan terapi relaksasi lima jari

mayoritas mengalami cemas berat sebanyak 58 orang (40,8%), lalu diikuti dengan cemas sedang sebanyak 49 orang (34,5%), dan tingkat panik sebanyak 20 orang (14,1%), serta cemas ringan sebanyak 15 orang (10,6%). Namun setelah diberikan terapi relaksasi lima jari diperoleh hasil mayoritas mengalami cemas ringan sebanyak 58 orang (40,8%), lalu diikuti dengan cemas sedang sebanyak 38 orang (26,8%), dan tidak cemas sebanyak 37 orang (26,1%), serta cemas berat sebanyak 9 orang (6,3%).

Didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Hardianti & Akhriansyah (2022), menunjukkan bahwa rata-rata skor kecemasan skor kecemasan sebelum diberikan terapi relaksasi lima jari 24,13 (kecemasan sedang) dan skor kecemasan sesudah diberikan terapi relaksasi lima jari menurun menjadi 17.52 (kecemasan ringan), hasil statistik menggunakan uji berpasangan menunjukkan nilai $p=0,000 < 0,05$ sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada tingkat kecemasan pasien pre operasi sebelum dan sesudah dilakukan relaksasi lima jari.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ruang VK RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo, pada 5 pasien *pre sectio caesarea* ditemukan masalah kecemasan berat. Pasien merasakan cemas berat dikarenakan belum pernah mengalami tindakan *sectio caesarea*. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Terapi Relaksasi Lima Jari Untuk Mengurangi Kecemasan Pre Operasi Pada Pasien *Sectio Caesarea* di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah "Bagaimana Penerapan Terapi Relaksasi Lima Jari Terhadap Kecemasan Pre Operasi pada Pasien *Sectio caesarea*"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil implementasi pemberian terapi relaksasi lima jari untuk mengurangi kecemasan Pre Operasi pada Pasien *Sectio caesarea* di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo”

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengkajian tingkat kecemasan ibu *pre sectio caesarea* sebelum dilakukan relaksasi lima jari di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo
- b. Mendeskripsikan hasil pengkajian tingkat kecemasan ibu *pre sectio caesarea* sesudah dilakukan relaksasi lima jari di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo
- c. Mendeskripsikan perkembangan tingkat kecemasan ibu *pre sectio caesarea* sebelum dan sesudah dilakukan relaksasi lima jari di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo
- d. Mendeskripsikan perbandingan hasil akhir antara 2 responden

D. Manfaat

Penerapan ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Masyarakat

Membudayakan pengelolaan kecemasan pada ibu *pre sectio caesarea* dengan relaksasi lima jari

2. Bagi Perkembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

- a. Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang terapi relaksasi 5 jari secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah kecemasan *pre sectio caesarea*
- b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang terapi relaksasi lima jari pada ibu *pre sectio caesarea* di masa mendatang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

3. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan terapi relaksasi lima jari pada pasien *pre sectio caesarea*.